

HUBUNGAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PASSING BAWAH BOLA VOLI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Janwar Frihasan Sinuraya

Dosen Pendidikan Olahraga Universitas Quality Berastagi Provinsi Sumatera Utara
email: janwarfrihasansinuraya@yahoo.com

Diterima 25 Mei 2018, disetujui untuk publikasi 15 Juli 2018

Abstrak Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan hasil belajar pada materi passing bawah bola voli menggunakan model pembelajaran tipe STAD. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan. Kelas X terdiri atas 9 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster sampling (sampel kelas) sebanyak 2 kelas: 1 kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas sebagai kelas kontrol. Data mengenai motivasi siswa diambil melalui instrumen angket yang berisi pertanyaan pilihan ganda sebanyak 40 butir soal yang telah di validasi. Data hasil belajar diperoleh melalui rubrik penilaian hasil belajar dengan skor maksimal 12. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi ganda. Hasil analisis untuk nilai koefisien korelasi (r) 0,40 menunjukkan bahwa indeks kuatnya hubungan korelasi X (Motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar) berada dalam kategori sedang.

Kata kunci:
Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Motivasi, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dan dibutuhkan bagi setiap orang. Tanpa pendidikan setiap orang akan kesulitan untuk bersaing dalam segala aspek kehidupan, karena melalui pendidikan kita mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan yang kita dapat gunakan untuk bersaing dengan banyak orang. Mengingat sangat pentingnya pendidikan untuk seluruh lapisan masyarakat, maka salah satu pendidikan yang harus diberikan kepada masyarakat adalah pendidikan jasmani. Menurut Nadisah (1992) pendidikan jasmani adalah "bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktivitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku pada individu yang bersangkutan."

Pendapat di atas mengantarkan kita kepada sebuah pemikiran bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang penting, karena dari pendidikan jasmani selain segala ranah baik dari pengetahuan, sikap dan pola-pola gerak kita menuju ke arah yang lebih baik lagi.

Tercapainya tujuan pendidikan jasmani secara optimal yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, diperlukan kurikulum sebagai acuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajarannya. Salah satu kunci agar proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani berhasil adalah model pembelajaran yang digunakan guru itu. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Isjoni (2012) Pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Slavin (2005) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim, et al dalam Isjoni (2012) dikembangkan pada dasarnya adalah untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting dalam pembelajaran, yaitu: (a) Hasil belajar akademik, (b) Penerimaan terhadap perbedaan individu, dan (c) Pengembangan keterampilan sosial. Dengan adanya pembagian kelompok, maka siswa harus berusaha dengan baik menguasai materi sehingga agar kelompoknya mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan kelompok lainnya. Langkah untuk melaksanakan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin dalam Isjoni adalah sebagai berikut: (1) tahap penyajian materi, (2) tahap kegiatan kelompok, (3) tahap tes individual, (4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan (5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Pada pembelajaran pemilihan model dapat disertai dengan motivasi agar membuat siswa tertarik dalam pembelajaran yang dilakukan. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil (Sani, 2013). Usman (2010) mengatakan bahwa motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.

Sejalan dengan itu motivasi menurut Husdarta (2011) adalah energi psikologis

yang bersifat abstrak dan refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman, dan kebutuhan. Mylsidayu (2017) mengatakan motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk beraksi/tidak bereaksi untuk menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan. Berdasarkan beberapa penjelasan yang disampaikan oleh para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi itu adalah merupakan suatu penggerak dasar yang sifatnya abstrak dan berasal dari tiap-tiap individu baik manusia maupun hewan, dimana aktivitas individu itu didasari oleh dorongan untuk mencapai tujuan akhir yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan kata lain aktivitas individu itu digerakkan oleh tujuan/hasil yang ingin dicapainya.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya diterapkan pada diri siswa agar dengan senang hati siswa akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Motivasi jelas sangat mempengaruhi siswa dalam belajar karena tanpa adanya motivasi dapat dipastikan siswa tidak akan bergairah didalam belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan lebih mudah menangkap, mempelajari dan mencerna dengan baik apa yang telah diajarkan guru terutama untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dari proses belajar yang berkembang dari ketiga yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat berupa perubahan pengetahuan, perilaku/sikap dan keterampilan. Agar perubahan ini mengarah

pada hal yang positif maka diperlukan semangat dari diri siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Semangat belajar yang ada pada diri siswa dapat dibangkitkan dengan adanya pemberian motivasi.

Pemberian motivasi akan membuat siswa menjadi semangat dalam melakukan proses pembelajaran sehingga dapat membuat siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Yuliany (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan hasil belajar. Adanya motivasi membuat hasil belajar menjadi meningkat. Penelitian lain yang terkait mengenai hubungan motivasi dan hasil belajar juga dilakukan oleh Ulfah (2016), Sari (2018), dan Sinaga (2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan adanya motivasi terhadap hasil belajar pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 17 Medan. Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan. Kelas X terdiri atas 9 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling* (sampel kelas) sebanyak 2 kelas: 1 kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data untuk motivasi siswa diambil melalui instrumen angket yang berisi pertanyaan pilihan ganda sebanyak 40 butir soal yang telah di validasi. Kemudian data hasil belajar diperoleh melalui rubrik penilaian hasil belajar dengan skor maksimal 12.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan metode deskriptif. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara mitivasi dan hasil belajar pada

pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kemudian metode deskriptif yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan hasil korelasi yang telah dilakukan antara motivasi dan hasil belajar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian diinterpretasikan kedalam bentuk grafik histogram. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan hasil belajarnya pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dan melakukan analisis terhadap data siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan hasil belajarnya pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

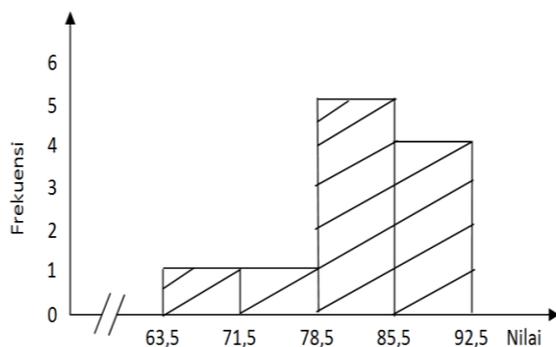
Kemudian melakukan pendekatan korelasional dengan metode deskriptif berdasarkan data yang diperoleh seperti telah dijelaskan diatas. Berikut adalah data mengenai distribusi frekuensi untuk hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi pada pembelajaran megggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Data hasil belajar passing bawah bola voli pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki motivasi belajar tinggi, diperoleh rentang nilai antara 64 – 92, didapatkan $\bar{X} = 84,091$; $SD = 7,866$ dan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (A₁B₁)

No	Kelas Interval	FA	FR%
1	64 – 71	1	9,09
2	72 – 78	1	9,09
3	79 – 85	5	45,46
4	86 – 92	4	36,36
Jumlah		11	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa 36,36% (4 siswa) memperoleh nilai di atas rata-rata, 45,46 (5 siswa) pada nilai rata-rata dan 18,18% (2 siswa) memperoleh nilai passing bawah bola voli di bawah rata-rata. Histogram data pada tabel 1 diatas dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



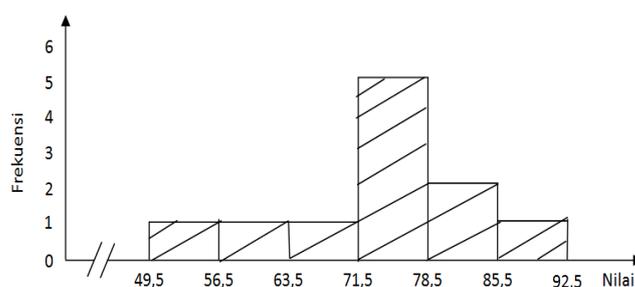
Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (A₁B₁)

Data hasil belajar passing bawah bola voli pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki motivasi belajar rendah, diperoleh rentang nilai antara 50 – 92, didapatkan $\bar{X} = 73,485$; $SD = 7,632$ dan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah (A₁B₂)

No	Kelas Interval	FA	FR%
1	50 – 56	1	9,09
2	57 – 63	1	9,09
3	64 – 71	1	9,09
4	72 – 78	5	45,46
5	79 – 85	2	18,18
6	86 – 92	1	9,09
Jumlah		11	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat kita lihat bahwa 27,27% (3 siswa) memperoleh nilai di atas rata-rata, 45,46 (9 siswa) pada nilai rata-rata dan 27,27% (5 siswa) memperoleh nilai passing bawah bola voli di bawah rata-rata. Histogram data pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut ini.



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah (A₁B₂)

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel serta grafik histogram maka dianalisis korelasi antara motivasi dengan hasil belajar. Hasil analisis dengan pendekatan korelasional didapatkan nilai korelasi $r = 0,4$ berada di daerah positif, ini menunjukkan bahwa antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa positif atau, artinya kenaikan nilai x (Motivasi belajar) terjadi bersama kenaikan nilai y (hasil belajar siswa) pada pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Koefisien Determinasi (r^2) adalah 0,004 artinya besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebesar 40 %. Sisanya sebesar 60 % merupakan pengaruh variabel bebas lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf signifikansi 0,05 ini menunjukkan bahwa "terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada kelas X SMA Negeri 17 Medan.

Nilai Koefisien korelasi 0,40 juga menunjukkan bahwa indeks kuatnya hubungan korelasi X (Motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar) berada dalam kategori sedang sesuai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2005). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Damis (2018) yang mengatakan terdapat hubungan antara motivasi dan prestasi belajar siswa. Beliau mendapatkan bahwa hasil analisis koefisien korelasi r sebesar 0.10 dan menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan pemberian motivasi yang dilakukan sejalan dengan hasil belajar siswa. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diberi motivasi ketika proses pembelajaran memiliki hasil belajar yang tinggi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Suviana (2012) yang menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Sehingga perlu dilakukan motivasi ketika proses pembelajaran berlangsung agar membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Simpulan dan Saran.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada kelas X SMA Negeri 17 Medan. Nilai Koefisien korelasi 0,40 juga menunjukkan bahwa indeks kuatnya hubungan korelasi X (Motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar) berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk guru atau pendidik untuk mempertimbangkan pemberian motivasi dalam kegiatan belajar mengajar agar membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Motivasi memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Damis, & Muhajis, (2018), Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang, *Jurnal Idaarah*, Vol. II, No. 2.
- Husdarta, (2011), *Psikologi Olahraga*, Bandung: Alfabeta.
- Isjoni, H, (2012), *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta.
- Mylsidayu, A., Tangkudung, J., (2017), *Aspek-Aspek Psikologi Dalam Olahraga*, Bekasi: Cakrawala Cendekia
- Nadisah, (1992), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal

- Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sani, R. A., (2013), *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, N., (2018), Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 3, Nomor 1
- Sinaga, I. L. A., (2017), Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia Kelas Xi Mia Sma Negeri 16 Medan *Jurnal Pelita Pendidikan* Vol. 5 No. 2
- Slavin, R. E., (2005), *Cooperative Learning: Teori, riset dan Praktik* Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono, 2005. Pokok Pokok Materi Statistik . Penerbit Andi, Jakarta.
- Suviana, (2012), Hubungan Kausal antara Motivasi Internal dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Cawas Tahun Pembelajaran 2011/2012, *Jurnal Bio Pedagogi*, Vol.1 No. 1.
- Ulfah K. R., (2016), Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol.1 No. 8
- Usman, H., (2010), *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliany, N., (2018), Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saelan Makassar *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5 No. 2.